

Eksistensi Alumni PAI Terhadap Pengembangan Karir DiKecamatan Belinyu

Arman Hidayat¹, Syarifah HR Dg Tujuh², Sumar³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 12 Juni 2024
Direvisi 10 Juli 2024
Dipublikasikan 14 Juli 2024

Kata Kunci:

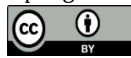
Eksistensi
Alumni PAI
Karir

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena meningkatnya tingkat pengangguran dari tahun 2021-2022, dan belum terdatanya keberadaan alumni alumni PAI IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung di berbagai daerah, hal ini tentu menjadi kekhawatiran seiring dengan meningkatnya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Belinyu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui eksistensi Alumni PAI di Kecamatan Belinyu dan faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensinya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang berkaitan langsung dengan memberikan gambaran secara detail sesuai dengan fakta yang ada dilapangan secara rinci. Metodologi pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, di lihat dari Eksistensi Alumni PAI Terhadap Pengembangan Karir Di Kecamatan Belinyu, dapat dinyatakan 19 alumni di Kecamatan Belinyu sudah eksis dan bekerja sesuai dengan lulusan kejurumannya, alumni juga menunjukkan eksistensinya di masyarakat misalnya sebagai ketua remaja masjid, pengurus aktif Gp Anshor, penyuluh agama, dan tenaga pengajar TPA/Guru ngaji kampung. Kedua, adapun faktor yang mempengaruhi eksistensinya yaitu karena pengaruh organisasi selama kuliah dan relasi yang luas.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Sumar
Email: sumar.go@gmail.com

Pendahuluan

Secara umum karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang. Secara singkat karier dapat didefinisikan sebagai sebuah pola pengalaman yang terkait dengan pekerjaan (misalnya, jabatan, tugas- tugas, keputusan-keputusan, dan inteprestasi pribadi tentang kejadian-kejadian terkait pekerjaan), dan kegiatan-kegiatan selama masa kerja seseorang. Menurut Surya karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Sedangkan menurut Hani Handoko Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang (Maulyan 2019).

Manusia dapat mempersiapkan perencanaan karir mulai dari kehidupan sekolah atau perguruan tinggi menuju dunia kerja, karena salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah karir, di mana pun dan kapan pun mereka berada, karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Ketepatan menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup. Oleh karena itu karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang. Pengertian pencapaian karir menunjukkan suatu rangkaian perubahan sikap dan perilaku serta motivasi yang terjadi pada setiap individu selama

rentang waktu kehidupannya. Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. (Atmaja 2014)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Indikator Pekerjaan Layak (IPL) pada tahun 2022 tentang Penduduk usia muda tanpa kegiatan (*Youth Not in Education and Employment, and Training*) NEET yaitu menunjukkan bahwa, pada kelompok perempuan usia muda selalu lebih tinggi dibanding laki-laki pada hampir semua tingkat pendidikan, kecuali pada perguruan tinggi. Dibandingkan 2021, terjadi peningkatan NEET pada hampir semua tingkat pendidikan baik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peningkatan NEET terbesar pada laki-laki terjadi pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebesar 2,76 persen poin, sementara pada perempuan pada tingkat pendidikan SMA sebesar 3,68 persen poin penduduk laki-laki usia muda yang paling banyak tidak termanfaatkan adalah mereka dengan

	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
2021	SD ke Bawah	20,45	38,12	27,57
	SMP	8,61	16,16	12,35
	SMA	23,95	29,11	26,82
	SMK	27,14	31,67	29,09
	Perguruan Tinggi	27,42	27,73	27,62
2022	SD ke Bawah	21,74	39,72	29,38
	SMP	8,77	17,23	12,97
	SMA	25,05	32,79	29,22
	SMK	25,40	33,67	29,00
	Perguruan Tinggi	30,18	29,31	29,60

tamatan perguruan tinggi. Kondisi tersebut terjadi baik pada tahun 2021 maupun 2022. Sebagai gambaran, pada tahun 2021, sekitar 27,42 persen laki-laki usia muda tamatan perguruan tinggi tidak bekerja, tidak melanjutkan sekolah dan tidak sedang mengikuti pelatihan, dan pada tahun 2022 angka ini naik menjadi 30,18 persen (Dewan Redaksi, 2020).

Berdasarkan hasil survey di atas, maka dapat dijadikan referensi bagi prodi PAI dalam hal membangun hubungan baik dengan alumni untuk menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran kedepannya serta untuk membangun kerja sama dengan alumni. Alumni merupakan produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh pendidikan. Alumni sebagai bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan, tidak lepas dari keberadaannya yang dapat menentukan eksistensi dan kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Perguruan tinggi sangat bergantung pada alumni, karena alumni dapat memberikan feedback terhadap kemajuan perguruan tinggi melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya ditengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya didunia kerja.

Alumni adalah puncak dimana seseorang cemas dan bingung dalam menentukan karir didunia pekerjaan. Pencapaian karir dalam hidup manusia merupakan suatu proses perjalanan yang amat panjang dan bahkan ada yang mengatakan pencapaian karir merupakan perjalanan hidup manusia (Eny, 1967). Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu Program Studi (Prodi) pada Fakultas Tarbiyah IAIN SAS Babel dilaksanakan sejak 2005 dan telah diakreditasi B pada BAN PT. Prodi PAI diselenggarakan dalam rangka menghasilkan calon tenaga pendidik PAI yang kemudian bisa mencerdaskan peserta didik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan pengamatan awal hasil wawancara dengan Kassubag Akademik Fakultas Tarbiyah Bahwasannya alumni Fakultas Tarbiyah sudah tersebar luas disetiap daerah termasuk di Kecamatan Belinyu, tercatat dari tahun terbentuknya Prodi PAI IAIN SAS BABEL,

ada 38 alumni yang berada di kecamatan Belinyu. Berdasarkan data-data dari Forum Alumni IAIN SAS BABEL 85% Alumni PAI IAIN SASBABEL yang berada di Kecamatan Belinyu sudah memiliki karir dan tersebar pada berbagai instansi Pemerintah dan swasta. Alumni Prodi PAI diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan tenaga kerja yang siap bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki masing-masing alumni dan disesuaikan dengan Visi Prodi yaitu “Menjadi Prodi yang Unggul, Religious dan Profesional” dan Misi yaitu “Menghasilkan lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam yang Unggul, Religious, dan Profesional”.

Pada dasarnya, setiap orang bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang. Pencapaian karir yang dilalui oleh setiap orang berbeda-beda pula antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya faktor internal dari diri seseorang dalam pencapaian karir yaitu salah satunya minat. Saat ini alumni Prodi Pendidikan Agama Islam tersebar di Kabupaten Bangka Khususnya di daerah Belinyu dan sudah banyak yang memiliki karir sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seseorang yang telah memilih karir maka membutuhkan penyesuaian diri terhadap karir yang sudah dipilihnya (Hanifah 2018). Penelitian ini diarahkan pada upaya menggali Eksistensi alumni dan bagaimana perkembangan karirnya. Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Eksistensi Alumni PAI Terhadap Pengembangan Karir Di Kecamatan Belinyu”. Hal ini penting mengingat Alumni Pendidikan Agama Islam sudah di hasilkan selama puluhan tahun.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu penulis memberikan gambaran secara detail sesuai dengan fakta yang ada dilokasi penelitian tentang Eksistensi alumni PAI terhadap perkembangan karir di Kecamatan Belinyu (Adil et al. 2023).

Objek penelitian ini adalah Eksistensi alumni PAI terhadap pengembangan karir di Kecamatan Belinyu. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian Eksistensi alumni terhadap pengembangan karir di Kecamatan Belinyu yaitu sejak penyusunan proposal sampai dengan selesai. Lokasi yang digunakan peneliti adalah di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. Data Primer dalam penelitian ini adalah 19 alumni Pendidikan Agama Islam yang memiliki karir di Kecamatan Belinyu. Sedangkan, Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari jurnal, skripsi terdahulu, dan dokumen yang diperoleh dari akademik Fakultas Tarbiyah mengenai alumni PAI IAIN SAS Bangka Belitung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian melalui Tahap Pra Lapangan, Tahap Lapangan, dan Tahap Penulisan Laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memilih hasil penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dengan Alumni PAI IAIN SAS BABEL, berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diuraikan data data tentang “Eksistensi Alumni PAI Terhadap Perkembangan Karir Di Kecamatan Belinyu”. Dalam sub bahagian ini ada dua aspek yang akan dijelaskan sesuai dengan hasil temuan lapangan, yaitu: Eksistensi Alumni Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Belinyu dan Pengembangan Karir Alumni Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Belinyu.

A. Hasil Penelitian

1. Eksistensi Alumni Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Belinyu

Eksistensi adalah sejauh mana keberadaan seseorang diakui oleh orang-orang di sekitarnya, semakin diakui, maka dia semakin eksis, adapun aspek yang ingin di capai sesuai dengan Indikator Eksistensi sebagaimana hasil observasi dan wawancara yaitu: Linearitas & Kebermanfaatannya. Untuk mendapatkan data deskriptif terkait eksistensi alumni PAI IAIN SAS BABEL. Maka penulis melakukan wawancara dengan Alumni PAI IAIN SAS BABEL sebagai berikut:

Muhammad Aminullah merupakan seorang honorer dan menjadi Guru tetap Pendidikan Agama Islam di SMK IT Ma’had Jamalulail Kecamatan Belinyu, selain menjadi seorang guru Muhammad Aminullah juga aktif di kegiatan kampungnya yang mana di buktikan dengan posisi jabatannya sebagai ketua Remaja Masjid Miftahul Ulum Kampung Air Asam. Sebelum menjadi guru, Muhammad Aminullah sempat mengalami kesulitan dalam mencari kerja, dikarenakan wabah Covid-19 yang melanda, akan tetapi Muhammad Aminullah masih terus belajar memperluas wawasan tentang guru di media sosial, sehingga kemudian ia di panggil oleh intansi untuk menjadi guru tetap di SMK IT Ma’had Jamalulail Belinyu (Wawancara, 2023).

Ludi Irawan merupakan seorang honorer dan menjadi Guru Tidak Tetap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Kecamatan Belinyu, selain menjadi seorang guru Ludi Irawan juga eksis di bidang Keagamaan yang mana Ludi Irawan merupakan salah satu pengurus GP Anshor Kecamatan Belinyu. Setelah lulus Ludi Irawan tidak begitu sulit mencari pekerjaan dikarenakan ia memiliki relasi yang luas, ia sempat bekerja di STAF BANWASCAM Pangkalpinang, kemudian di Dealer Honda sebagai Staf Gudang, dan barulah pada tahun 2020 ia melamar pekerjaan di SD Negeri 13 Belinyu dan alhamdulillah tidak butuh waktu lama ia di terima samapai dengan saat ini (Wawancara, 2023).

Asysifa Aulia Anggreini merupakan seorang honorer dan menjadi guru tetap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kecamatan Belinyu, meskipun terbilang masih belummiliki pengalaman, Asysifa Aulia Anggreini sudah diberi kepercayaan oleh sekolah untuk menjadi pembina rohis di sekolah tersebut. sempat mengangur selama tujuh bulan, kemudian lamaran kerjanya di terima di SD Negeri 2 Belinyu, awal mengajar Asysifa Aulia Anggreini agak kesulitan, karna pada saat awal ia mengajar, sekolah masih masuk online, sehingga susah untuk mengetahui karakter

peserta didik, namun setelah itu ketika sudah pertemuan tatap muka ia sangat merasa puas dengan karirnya sebagai seorang guru (Wawancara, 2023).

Meitha Wulandari merupakan seorang honorer dan menjadi seorang tidak tetap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Kecamatan Belinyu. Setelah lulus Meitha Wulandari sengaja tidak bekerja karna ingin merefreshing otak setelah proses pembuatan Skripsi ujanya, kemudian tahun 2022 ia melamar kerja di SDN 1 Belinyu dan diterima sebagai guru PAI tidak tetap (Wawancara, 2023).

Dewi Hani Mukarromah merupakan seorang honorer dan menjadi guru tetap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 11 Kecamatan Belinyu, selain menjadi seorang guru Dewi Hani Mukarromah juga menjadi tenaga pengajar TPA di Desanya. Setelah lulus ia melamar pekerjaan di berbagai instansi sekolah dasar, kemudian Dewi Hani Mukarromah di terima di SD Negeri 18 Belinyu sebagai guru mata pelajaran PAI selama dua tahun, kemudian ia di mutasi ke SD negeri 11 Belinyu sampai saat ini (Wawancara, 2023).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Alumni Di Kecamatan Belinyu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Alumni PAI IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menunjukan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi eksistensi seseorang diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan mencakup banyak aspek, termasuk di antaranya adalah latar belakang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, pengetahuan yang dimilikinya pun kian berkembang (Karsidi 2005) . Seluruh alumni PAI IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung memanfaatkan pendidikan dalam hal pengembangan karir mereka, sebab pendidikan merupakan syarat wajib bagi mereka untuk meniti karir, sebagai tenaga pendidik khususnya.

b. Soft Skill

Terlepas dari apa saja karir yang di pilih, soft skill merupakan faktor penting yang tak boleh dilewatkan. Alasan utamanya adalah karena soft skill akan di butuhkan dalam berbagai jenis pekerjaan. Bahkan, kepemilikan soft skill yang kuat dapat mendorong untuk meniti karir secara lebih lancar di masa depan (Nurrachadiana 2019).

a. Perkembangan Dunia Kerja

Dunia kerja bersifat dinamis, oleh karenanya seseorang akan mendapati adanya perubahan yang dapat terjadi kapan saja. Perubahan tersebut selanjutnya memberi pengaruh pada tingkat kebutuhan tenaga kerja sebuah perusahaan (Syafuruddin et al. 2022). Seperti hasil wawancara yang di alami oleh Ibuk Metha Wulandari:

“Ibu Metha Wulandari sempat menunggu beberapa bulan untuk mendapatkan panggilan dari instansi tempat ia melamar kerja, kemudian barulah di panggil setelah perusahaan membutuhkan.”

b. Relasi

Relasi memungkinkan manusia untuk saling mendukung satu sama lain secara emosional. Ketika memiliki relasi yang baik, seseorang akan merasa didukung, dipahami, dan diterima dalam keadaan baik maupun buruk. Selain itu, relasi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis. Ketika memiliki hubungan yang erat dengan orang di sekitar, Anda cenderung merasa lebih bahagia, percaya diri, dan memiliki pandangan positif terhadap hidup (Masturi 2010). Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ludi Irawan:

“Dalam perjalanan karirnya ia merasa sangat mudah memperoleh pekerjaan dikarenakan ia memiliki relasi yang luas, hal itu ia dapatkan selama kuliah di Prodi PAI IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.”

c. Pengalaman

Pengalaman adalah bagian yang paling penting dalam proses perkembangan dan pencapaian karir seseorang, sebab pengalaman merupakan modal yang paling berharga yang dimiliki seseorang untuk menentukan masa depan (Yaniaja, Wahyudrajat, and Devana 2020). Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ludi Irawan, Ibu Asyifa Aulia Angraeni, dan Ibu Dewi Hani Mukarromah:

“Dalam perjalanan kuliahnya mereka merupakan Alumni yang aktif dalam kegiatan keorganisasian misalnya Bapak Ludi Irawan yang aktif di Dema Institut IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Ibu Asyifa Aulia Angraeni aktif di Himpunan Mahasiswa (Hima) Prodi PAI, dan Ibu Dewi Hani Mukarromah yang aktif di UKM Seni dan Budaya IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, mereka mendapatkan pengalaman dan bekal keorganisasian dari organisasi di dalam kampus, sehingga mudah menyesuaikan diri ketika masuk kedalam struktur organisasi instansi tempat mereka bekerja.”

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian yang sudah dikumpulkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 10 alumni sudah memiliki eksistensi dan karirnya sudah semakin berkembang, hal ini didasari dari temuan penelitian yaitu:

1. Dilihat dari Eksistensi Alumni PAI Terhadap Pengembangan Karir Di Kecamatan Belinyu, dapat dinyatakan 10 alumni di Kecamatan Belinyu sudah eksis dan bekerja sesuai dengan lulusan kejurumannya, alumni juga menunjukkan eksistensinya di masyarakat misalnya sebagai ketua rema masjid, pengurus aktif Gp Anshor, tenaga pengajar TPA/Guru ngaji kampung, serta usaha.
2. Dilihat dari Perkembangan karir Alumni PAI Di Kecamatan Belinyu. Perkembangan karir alumni yang memiliki posisi tempat kerja sebagian sudah berada di puncak capaian karirnya, dan sebagian belum, hal ini dipengaruhi dengan pengalaman bekerja yang berbeda oleh setiap masing-masing alumni. Namun dalam upaya mengembangkan karirnya alumni selalu meningkatkan kompetensinya misalnya seperti seminar keguruan, *workshop*, ataupun Kerja Kelompok Guru PAI.

REFERENSI

- Adil, Ahmad, Yunita Liana, Rini Mayasari, Annastasia Sintia Lamonge, Rida Ristiyana, Fahmy Rinanda Saputri, Irma Jayatmi, Eka Budi Satria, Angga Aditya Permana, and Moh Mujibur Rohman. 2023. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik." *Jakarta: Get Press Indonesia*.
- Atmaja, Twi Tandar. 2014. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3(2):57.
- Hanifah, Luthfi. 2018. "Perjalanan Dan Pengalaman Karir Alumni Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (Studi Fenomenologi Pada Alumni Yang Berprofesi Sebagai Guru Pembimbing)."
- Karsidi, Dr. 2005. "Sosiologi Pendidikan."
- Masturi, Ade. 2010. "Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi)." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4(1):14-31.
- Maulyan, Feti Fatimah. 2019. "Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengembangan Karir: Theoretical Review." *Jurnal Sains Manajemen* 1(1):40-50.
- Nurrachadiana, Cellica. 2019. *Perempuan Pasti Bisa*. Elex media komputindo.
- Syafruddin, S. E., S. E. Periansya, Elis Anita Farida, S. T. Nanang Tawaf, Fitriya Hayu Palupi, S. St, Dicky Jhon Anderson Butarbutar, S. Se, and S. Satriadi. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika.
- Yaniaja, Aryo Kusuma, Hendra Wahyudrajat, and Viola Tashya Devana. 2020. "Pengenalan Model Gamifikasi Ke Dalam E-Learning Pada Perguruan Tinggi." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):22-30.